

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tekanan darah adalah faktor penting dalam sistem sirkulasi tubuh manusia. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan tekanan darah. Faktor yang mempengaruhi tekanan darah yaitu usia, stres, ras, obesitas, jenis kelamin, medikasi. Tekanan darah dapat dengan mudah berubah meski dalam hitungan detik ditandai dengan pusing, sakit kepala, leher terasa kaku, dan mata berkunang-kunang. Hal ini jelas akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari (Syyafriadi, Helma, 2013). Kondisi seseorang dapat dilihat dari perubahan tekanan darah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan darah, salah satunya adalah kondisi pandemic COVID-19. Data temuan pasien COVID-19 di Indonesia adalah mereka yang paling banyak menderita hipertensi (Hartono, 2020). Pada 2 Maret 2020, pemerintah Indonesia pertama kali mengumumkan dua kasus pasien COVID-19. Menurut pakar epidemiologi, identifikasi kasus tersebut merupakan tranmisi lokal yang mungkin masuk melalui pintu-pintu gerbang di wilayah Indonesia (Pranita, 2020). Pada masa pandemic COVID-19, banyak orang yang merasa khawatir tentang kondisi yang terjadi setelah Surabaya masuk pada kategori zona merah.

Dampak yang ditimbulkan dari kondisi tersebut juga sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Kasus kejadian COVID-19 di Indonesia sampai sekarang masih terus bertambah dengan tingkat kematian tertinggi di dunia (Handayani, 2020). Hal ini membuat masyarakat menjadi khawatir, cemas, bingung hingga stres sehingga mempengaruhi kesehatan (Afifah, 2020). Masyarakat menjadi takut untuk memeriksakan kondisi kesehatannya di rumah sakit, klinik maupun puskesmas dengan alasan takut tertular COVID-19, sehingga banyak penyakit yang tidak terkontrol dengan baik, salah satunya adalah hipertensi.

Sedangkan untuk mengurangi stres, masyarakat harus dapat beradaptasi dengan situasi saat ini, dengan makan teratur, olahraga, dan menerapkan 5 M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjahui kerumunan, membatasi mobilisasi dan interaksi), dan untuk hipertensi masyarakat disarankan mengonsumsi makanan rendah lemak dan kaya serat, seperti buah sayuran, batasi jumlah garam dalam makanan, olahraga, dan hindari minuman beralkohol.

Virus Corona atau COVID-19 masih menjadi berita utama di sebagian besar media masa dunia tahun 2020 ini. COVID-19 ini merupakan virus yang sangat berbahaya terbukti dengan pernyataan WHO yang mengatakan bahwa virus ini merupakan pandemi global setelah jumlah infeksi di seluruh dunia mencapai lebih dari 121.000 kasus. Adanya pernyataan ini maka kondisi saat ini tidak boleh disepelekan karena dalam sepanjang sejarah hanya terdapat beberapa

penyakit yang digolongkan sebagai pandemi. Penyebaran kasus ini berdampak pada masyarakat, oleh karena itu untuk meminimalisir prnularan banyak hal yang harus diperhatikan, karena kasus ini mengakibatkan gangguan psikologis masyarakat Indonesia berupa kecemasan yang berlebih. Keadaan ini semakin diperparah oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentan COVID-19. (Mutawalli, Setiawan, & Saimi, 2020). Kehadiran wabah pandemic COVID-19 tentunya banyak memberikan dampak dan pengaruh yang tidak biasa pada kehidupan masyarakat. Bukan hanya dampak yang terjadi pada kesehatan fisik, namun juga kondisi psikologis individu dan masyarakat pun ikut terpengaruh juga. Ada beberapa dampat psikologis ketika pandemic yang terjadi dan dirasakan oleh masyarakat yakni gangguan stres pasca traumati (*post traumatic stress disorder*), kebingungan, kegelisahan, frustasi, ketakutan akan afeksi, insomnia, dan merasa dirinya tidak berdaya. Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang menyebar kebeberapa Negara dan menjangkit banyak orang.

Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*), penyakit ini menyerang 22% penduduk dunia. Sedangkan di Asia tenggara, angka kejadian hipertensi mencapai 36%. Dari hasil riskesdas yang terbaru tahun 2018, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34.1%. Pada saat ini diperparah dengan adanya COVID-19 terjadi karena adanya tekanan selama pandemi global yang menyebabkan beberapa gangguan seperti ketakutan, stres, dan kecemasan baik pada diri sendiri maupun orang-orang terdekat.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi dikelompokkan menjadi menjadi dua, pertama yang dapat dimodifikasi adalah diet yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi tembakau dan alkohol, serta kelebihan berat badan dan obesitas, kedua factor resiko yang tidak dapat dimodifikasi yaitu riwayat keluarga dengan hipertensi, usia diatas 65 tahun, dan adanya penyakit kronis seperti diabetes melitus dan gagal ginjal. Ditambah dengan kebijakan pemerintah seperti *physical distancing* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Semua penyebab diatas membuat angka hipertensi di masyarakat menjadi bertambah. Data WHO tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang didunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang didunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Faktor terbesar penyebab hipertensi adalah rasa stres, cemas atau khawatir secara berlebihan karena terlalu banyak menerima informasi tersebut yang akhirnya menyebabkan tubuh menciptakan gejala mirip corona virus. Padahal gejala tersebut hanya perwujudan dari rasa cemas berlebihan, bukan terinfeksi corona virus.

Hipertensi merupakan salah satu golongan penyakit tidak menular seperti diabetes dan obesitas. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan komplikasi hipertensi atau tekanan darah tinggi. American Heart Association (AHA) merekomendasikan kategori tekanan darah terbaru yang menyebutkan bahwa seseorang dengan nilai tekanan darah sistolik (TDS) lebih dari sama

dengan 130 mmHg dan diastolic (TDD) lebih dari sama 80 mmHg sudah dapat didiagnosis menderita hipertensi. Menurut Joint Nasional Committee VII untuk usia 18 tahun keatas, tekanan darah dikatakan tinggi apabila hasil pengukuran menunjukkan angka 140/90 mmHg atau lebih untuk tekanan darah sistolik dan atau tekanan darah diastolic. Untuk usia >17 Tahun, klasifikasi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah adalah sebagai berikut: normal: sistolik 90-139 mmHg dan diastolik 60-89 mmHg. Hipertensi dapat mengancam hidup penderitanya, tanpa memandang umur. Penyakit ini harus cepat ditindaklanjuti sebab dapat menimbulkan penyakit stroke, jantung, dan sebagainya, bahkan kematian.

Meningkatnya hipertensi dipengaruhi oleh gaya hidup buruk seperti kurang atau tidak rutinnnya berolahraga, aktif merokok, makan makanan kurang bernutrisi, dan gangguan psikologis, terutama.stres. Selain pusing dan sakit kepala, salah satu manifestasi klinis hipertensi yang umum adalah kelelahan. Hipertensi dapat membuat jantung membesar. Ketika jantung tidak kuat lagi mendorong darah menyebar keseluruh tubuh mengakibatkan sebagian darah.akan menumpuk pada jaringan seperti di paru-paru dan tungkai, sehingga akan terjadi sesak nafas. Bila kebutuhan oksigen kurang tercukupi dapat menyebabkan sirkulasi darah terhambat. Akibatnya terjadi penumpukan sisa metabolisme pada daerah tungkai yang menyebabkan terjadinya fatigue atau kelelahan. Kelelahan dianggap sebagai salah satu masalah kesehatan dan cukup mengancam kualitas hidup individu.bila keadaannya semakin parah.

Gejalanya yaitu depresi, gangguan tidur, penyakit kardiovaskuler, dan gangguan fungsi lambung.

*American Heart Association* (AHA, 2017) menyebutkan bahwa populasi dewasa (>20 tahun) pengidap hipertensi berjumlah 74,5 juta jiwa. Namun, hanya 5-10% kasus yang penyebabnya dapat diidentifikasi. Diprediksikan akan ada penambahan kasus sekitar 80% utamanya di negara-negara maju tahun 2025. Di Indonesia, hipertensi merupakan penyakit berprevalensi cukup tinggi (34,11). Tiga provinsi yang memiliki angka tertinggi yaitu Jawa Barat 121.153, Jawa Barat 105.380, DKI Jakarta 27.195 dan Sumatera Selatan menempati nomor 8 dengan jumlah 20.231. (Riskesdas, 2018).

Desa Rejodadi merupakan sebuah desa yang memiliki RT: 7, RW: 3, jumlah KK : 536, jumlah penduduk: 1,701 orang, jumlah laki-laki: 853 orang, jumlah perempuan: 848 orang. Memiliki data terkait perkembangan hipertensi sebelum masa pandemic tanggal 1 Januari s/d 30 juli 2019 berjumlah 43 orang, sesudah masa pandemi COVID-19 pada tanggal 1 Januari s/d 30 Juli 2020 berjumlah 52 orang. Sumber (Puskesmas Pembantu Oku Timur). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Rejodadi mengalami peningkatan hipertensi selama masa pandemi berlangsung. Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2020 dengan cara wawancara sepuluh orang warga masyarakat Dusun Rejodadi terkait tingkat stres pada masa pandemi. Dari hasil wawancara yang didapatkan masyarakat menjadi pusing karena ekonomi terganggu dan pola hidup yang tidak teratur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan dalam latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan tingkat stres masyarakat pada masa pandemi COVID-19 terhadap kejadian hipertensi di Desa Rejodadi Oku Timur Sumatera Selatan tahun 2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Umum**

Mengetahui adanya “Hubungan Tingkat Stres Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 terhadap kejadian hipertensi di Desa Rejodadi Oku Timur Sumatera Selatan tahun 2021”

### **2. Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan pada warga di Desa Rejodadi Oku Timur Sumatera Selatan tahun 2021.
- b. Mengetahui frekuensi tingkat stres pada masyarakat di Desa Rejodadi Oku Timur Sumatera Selatan tahun 2021.
- c. Mengetahui kejadian hipertensi pada masyarakat di Desa Rejodadi Oku Timur Sumatera Selatan tahun 2021.
- d. Apabila terdapat hubungan antara frekuensi tingkat stres dengan kejadian hipertensi peneliti ingin mengetahui tingkat keeratan hubungan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di Desa Rejodadi Oku Timur Sumatera Selatan tahun 2021.

## **D. Manfaat**

### **1. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang hubungan tingkat stres masyarakat pada masa pandemik COVID-19 terhadap kejadian hipertensi.

### **2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pengembangan ilmu keperawatan khususnya lingkup Keperawatan Medikal Bedah.

### **3. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kajian untuk mengaplikasikan Ilmu Keperawatan Medikal Bedah dan Ilmu Metodologi Keperawatan serta menambah wawasan baru bagi peneliti.



## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.  
Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ferdy Lainsamputty, 2020	Kelelahan dan gaya hidup pada pasien hipertensi	Deskriptif korelasi	Secara keseluruhan, gaya hidup berhubungan signifikan dengan kelelahan ( $r=0,28$ , $p<0,05$ ), $pvalue=0.001$ . Penderita yang menderita kelelahan berat, menerapkan gaya hidup yang lebih baik. Strategi yang lebih efektif dalam penyuluhan kesehatan, konsultasi profesional, <i>support</i> dan <i>sharing group</i> , perlu dilakukan untuk meningkatkan gaya hidup.	Menggunakan teknik Total sampling, dan variabel bebas: pasien hipertensi	Penelitian ini berjenis deskriptif korelasi berpendekatan potong lintang dengan 68 sample. Statik deskriptif dan <i>Spearman Rank Correlation</i> digunakan untuk mencari hubungan antara variabel dan domain-domainnya. Kuisisioner yang digunakan yaitu MAF dan HPLP II. Secara keseluruhan, gaya hidup berhubungan signifikan dengan kelelahan ( $r=0,28$ , $p<0,05$ ).

No	Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Lisbeth Pardede, Renta Sianturi, Aprillia Veranita, 2018	Deskripsi karakteristik klien hipertensi	Deskriptif <i>cross-section</i>	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata usia responden yaitu 55 tahun, jenis kelamin mayoritas perempuan sebesar 68,2%, lama menderita rerata 7 tahun, rerata IMT 28,89 termasuk dalam obesitas derajat 1 dan Pendidikan mayoritas SMA sebesar 48,5%.	Menggunakan teknik populasi sampling, variabel bebas: hipertensi	Metode pengumpulan data menggunakan <i>cross-section</i> , dengan jumlah Sampel 66 orang dan hasil penelitian menunjukkan rata-rata usia responden yaitu 55 tahun, jenis kelamin mayoritas perempuan sebesar 68,2%, lama menderita rerata 7 tahun, rerata IMT 28,89 termasuk dalam obesitas derajat 1 dan Pendidikan mayoritas SMA sebesar 48,5%.
3.	Hasbi Taobah Ramdani, Eldessa Vava Rilla, Wini Yuningsih, 2016.	Hubungan Tingkat Stres Dan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat.	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan variabel <i>independe</i>	Hasil analisis univariat menunjukkan tingkat stres yang berat (45.9%) dengan kejadian hipertensi yang berat lebih berat (42.9%), dengan p-value = 0.001.	Menggunakan teknik convenience sampling, dengan variabel bebas yaitu pasien hipertensi.	Sampel yang digunakan adalah 98 orang penderita hipertensi di Puskesmas DTP Wanaraja dengan Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan variabel <i>independent</i> tingkat stres dan variabel <i>dependent</i> kejadian

No	Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			ntingkat stres dan variabel <i>dependent</i> kejadian hipertensi.			hipertensi. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada penderita hipertensi.

STIKES BETHESDA YAKKUM